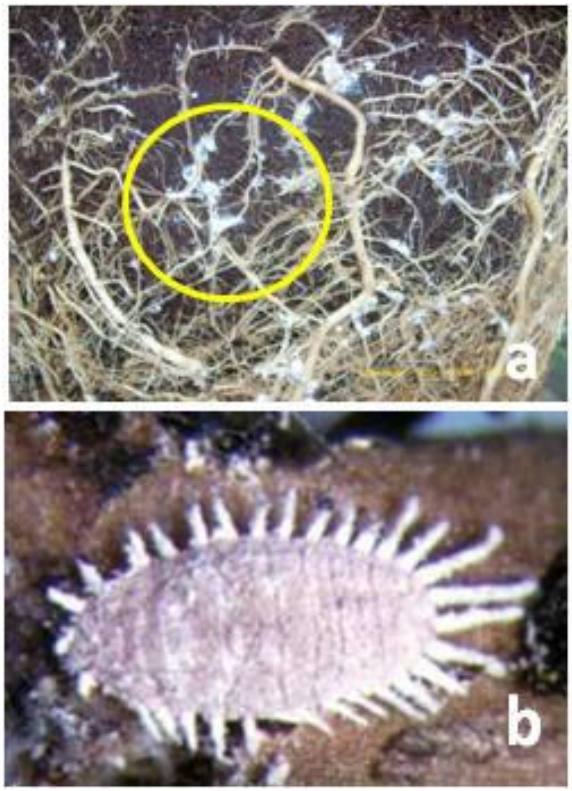
Pengendalian Hama Kutu Putih Pada Perakaran Tanaman Flori Krisan



Gambar : Kutu putih Dysmicoccus brevipes pada perakaran (A) dan Imago Dysmicoccus brevipes (B)
Sumber : Ditlin Horti dan Dep. Proteksi Tanaman IPB
Gejala serangan:

Kutu putih umumnya menyerang sistem perakaran dan dapat berkem-bang dalam koloni yang besar pada daerah di pangkal batang tanaman. Pada serangan berat pertumbuhan tanaman akan terhenti, lalu mati dan selanjutnya mem-busuk.

Penyebab : Dysmicoccus brevipes (Ckll.) (Famili : Pseudococcidae, Ordo : Hemiptera)
Betina melalui tiga instar nimfa. Jantan mengalami dua instar nimfa, yaitu prepupa dan pupa. Perkembangan dari instar pertama ke imago kurang lebih 24 hari untuk kedua jenis kelamin. Betina dewasa hidup 17-49 hari, sedangkan jantan dewasa hanya 1-3 hari.
Kutu D. brevipes dikenal dengan nama umum kutu putih akar nenas. Kutu ini bersifat polifag, menyerang hampir lebih dari 100 genus dalam 53 famili tanaman. Integumen spesies kutu putih ini, baik fase nimfa maupun imago betina berwarna merah jambu serta diliputi oleh lilin tipis berwarna putih dan adanya tonjolan lilin di sekeliling tubuh. Fase imago jantan bersayap dan tidak memiliki alat mulut, sehingga tidak mampu merusak tanaman.
Sumber serangan dan cara penyebaran

Populasi awal kutu putih berasal dari materi tanaman yang dibawa ke kebun ataupun dari nimfa instar muda yang terbawa angin atau dipindahkan oleh semut. Sumber serangan dapat berasal dari tanaman inang, antara lain: nenas, seledri, kacang tanah, kelapa, kopi, lada, kapas, jagung, jahe, apel, mangga, jeruk, ketimun, wortel, ubi kayu, pisang, alpukat, jambu, tebu, kentang, kakao, kacang mete, ginseng, berbagai tanaman hias dan lain-lainnya.
Faktor yang mempengaruhi perkembangan populasi

- Jarak tanam yang terlalu rapat
- Naungan yang terlalu banyak

- Terlalu banyak pupuk N
- Populasi semut tinggi

Sumber : - Direktorat Perlindungan Tanaman Hortikultura – Direktorat Jenderal Hortikultura
- Institute Pertanian Bogor